

Perbandingan Ekspor Kopi Indonesia pada Tahun 2021 dan 2022

Kemala Citra Febrianti¹, Dani Hamdani², Julya Nur Rahmani³, Rifa Syarifatul Ummah⁴,
Noviyanti Ramanda⁵, M. Fadly Wahid⁶, Reka Ramadhan⁷

¹Universitas Nusa Purta, kemla.citra_mn23@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra, dani.hamdani_mn23@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusa Putra, julya.nur_mn23@nusaputra.ac.id

⁴Universitas Nusa Putra, rifa.syarifatulmn23@nusaputra.ac.id

⁵Universitas Nusa Putra, noviyanti.ramanda_mn23@nusaputra.ac.id

⁶Universitas Nusa Putra, m.fadly_mn23@nusaputra.ac.id

⁷Universitas Nusa Putra, reka.ramadhan@nusaputra.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Juli, 2024

Revised Juli, 2024

Accepted Juli, 2024

Kata Kunci:

Ekspor, Kapasitas, Kopi,
Produksi

Keywords:

Expotrs, Capacity (kg)

Coffee, Productions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbandingan jumlah kapasitas (kg) Ekspor kopi Indonesia antara tahun 2021 dan Ekspor kopi Indonesia pada tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan (library research), yang memungkinkan kami untuk mengumpulkan data dari literatur yang terkait dengan objek penelitian kami, seperti dokumen atau arsip yang berisi data produksi kopi, luas lahan perkebunan kopi, jumlah kapasitas (kg) Ekspor kopi Indonesia, dan perilaku harga kopi Indonesia. Sumber data tersebut disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian. Dalam penelitian ini, kami menggunakan dua teknik analisis data: uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Wilcoxon. Hasil dari uji tersebut menunjukkan adanya perbandingan antara Ekspor kopi Indonesia pada tahun 2021 dan 2022. Perbandingan ini ditandai dengan adanya penurunan dan juga peningkatan mean rank dan sum of rank.

ABSTRACT

This study aims to gain a deeper understanding of the comparison of the amount of capacity (kg) of Indonesian coffee exports between 2021 and Indonesian coffee exports in 2022. The data used in this study were gathered through library research, which allowed us to collect data from literature related to the object of our research, such as documents or archives containing data on coffee production, coffee plantation area, total capacity (kg) of Indonesian coffee exports, and the behavior of Indonesian coffee prices. The data sources were kindly provided by the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Center for Agricultural Data and Information Systems of the Secretariat General, Ministry of Agriculture. In this research, we employed two data analysis techniques: the Shapiro-Wilk normality test and the Wilcoxon test. The results of these tests indicate a comparison between Indonesian

coffee exports in 2021 and 2022. This comparison is characterized by a decrease and also an increase in mean rank and sum of rank.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Kemala Citra Febrianti

Institution: Universitas Nusa Putra, Jl. Raya Cibolang Cisaat No. 21, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152

Email: kemala.citra_mn23@nusaputra.ac.id

1. PENDAHULUAN

Suatu negara tidak bisa sepenuhnya terpisah dari hubungan antar negara, oleh karena itu semua kebutuhan tidak bisa terpenuhi di satu wilayah saja. Negara-negara melakukan perdagangan internasional mungkin saja mereka tidak memiliki faktor-faktor produksi dan kondisi iklim yang ideal untuk memproduksi semua barang yang mereka butuhkan, oleh sebab itu sebagai bagian dari kegiatan ekonominya, setiap negara akan terlibat dalam perdagangan internasional

Mengutip dari krugman & obsteld (2003) mengatakan bahwa terdapat 2 alasan utama bagi negara melaksanakan aktivitas perdagangan, antara lain:

- a. Setiap negara memiliki keunggulan komparatif yang berbeda, sehingga melalui perdagangan kedua belah pihak bisa saling mendapatkan keuntungan.
- b. Negara yang melakukan perdagang dengan tujuan mencapai skala ekonomi melalui spesifikasi akan lebih efisien daripada memproduksi semua barang yang dibutuhkan.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kopi Indonesia tahun 2022 vol, 7, sektor pertanian memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sekitar (12,40%) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ditahun 2022. Sektor ini berada di peringkat ketiga sesudah bidang Industri Pengolahan yang berkontribusi sebesar (18,34%) dan bagi bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang berkontribusi sebesar (12,85%).

Pada tahun 2018-2022 Kementrian pertanian dalam buku Analisis Kinerja Perdagangan Kopi mencatat Indonesia memiliki 6 provinsi yang menjadi pusat produksi kopi, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, dan Jawa Timur. Kontribusi kumulatif dari provinsi-provinsi ini mencapai 76,15% dari total produksi kopi di Indonesia ditahun 2021. Data tahun 2022, produksi kopi Indonesia mencapai 794.762 ton, mengalami peningkatan sebesar 1,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Amerika Serikat dan Mesir merupakan negara sasaran utama Ekspor kopi Indonesia, dengan kontribusi masing-masing sebesar 23,42% dan 7,12%. Nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat mencapai USD 268,92 juta, sedangkan ke Mesir mencapai USD 81,74 juta.

Subsektor perkebunan ditahun 2021 memiliki andil sekitar 3,94% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan tahun 2022, kontribusinya turun menjadi 3,76%, tetapi masih menempati posisi pertama di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Subsektor ini berperan sebagai penyedia bahan baku untuk industri, menyerap tenaga kerja, dan menghasilkan devisa.

Dalam konteks perkebunan, komoditi ekspor kopi sebagai penghasil devisa negara bagi perekonomian di Negara Indonesia. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi dan peningkatan investasi dalam sektor pertanian.

Selain itu, keberlanjutan juga menjadi isu penting dalam industri kopi. Produsen kini semakin memperhatikan praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah untuk mengurangi dampak lingkungan. Secara keseluruhan, perbandingan ekspor dan impor tahun 2022 menunjukkan bahwa industri ini terus mengalami pertumbuhan yang pesat, meskipun dihadapkan pada tantangan terkait keberlanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Definisi Ekspor

Dalam konteks ekonomi, "Ekspor" merujuk pada kegiatan perdagangan di mana barang-barang diproduksi di dalam negeri dan kemudian dijual atau dikirim ke negara-negara lain. Menurut (Andi Susilo, 2015 : 21) Ekspor juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah Pabean.

Perdagangan luar negeri adalah aktivitas perdagangan antara negara-negara, di mana mereka saling menukar produk barang. Pengiriman barang dari satu negara ke negara lain karena adanya permintaan terhadap pembelian barang atau produk di suatu negara disebut dengan ekspor.

Secara ringkas, ekspor adalah proses mengirimkan produk dan barang dari satu negara ke negara lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Biasanya, negara yang memiliki produksi barang berlebih akan melakukan kegiatan ekspor).

2.2 Perkembangan Luas Area Perkebunan Kopi

Badan Pusat Statistik mencatat perkebunan kopi di Indonesia terbagi berdasarkan pengusahasannya menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

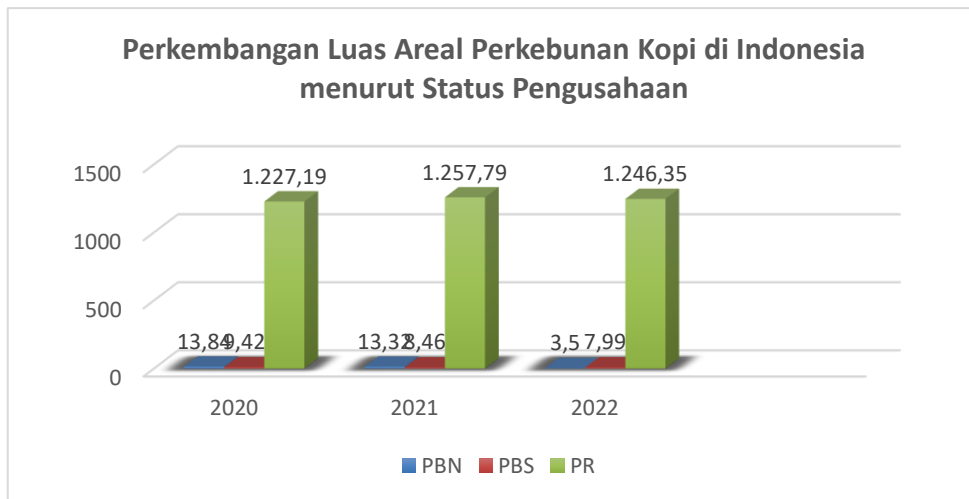
- 1) Perkebunan Besar Negara (PBN)
- 2) Perkebunan Besar Swasta (PBS)

Luas tanah yang dimiliki perusahaan besar untuk perkebunan kopi mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir karena adanya alih fungsi lahan. Oleh karena itu lahan perkebunan negara mengalami penurunan sebesar 3,80% ditahun 2021 dan 12,99% ditahun 2022. Sama halnya dengan luas lahan yang dimiliki perusahaan swasta turun sebesar 10,14% ditahun 2021 dan 5,56% untuk tahun 2022.

Terdapat perbedaan pada luas area perkebunan antara Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) di Indonesia. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 30.600 hektar atau meningkat sebesar 2,49% dibandingkan dengan tahun 2020. Namun, ditahun 2022, luas lahan perkebunan kopi robusta (PBN) dan kopi arabika (PBS) mengalami penurunan sebesar 11.439 hektar atau 0,91% dibandingkan tahun sebelumnya.

Direktorat Jenderal Perkebunan (Kementerian Pertanian) memperoleh data Perkebunan Rakyat (PR) kopi di Indonesia dari tahun 2021 dan 2022. Luas area kopi perkebunan rakyat di Indonesia mencapai 1.257 ribu hektar. Warsa 2022, luas areal tersebut mengalami penurunan menjadi 1.246 ribu hektar. Perluasan area perkebunan kopi di Indonesia berdasarkan status perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022 terdapat pada Gambar A

Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas perkebunan kopi terluas di Indonesia. Pada data ditahun 2021, luasnya mencapai 268 ribu hektar atau sekitar 20,93 persen dari total luas perkebunan kopi di seluruh negeri. Pada tahun 2022, luasnya sedikit berkurang menjadi 267 ribu hektar, namun masih menyumbang sekitar 21,11% dari keseluruhan luas perkebunan kopi di Indonesia.

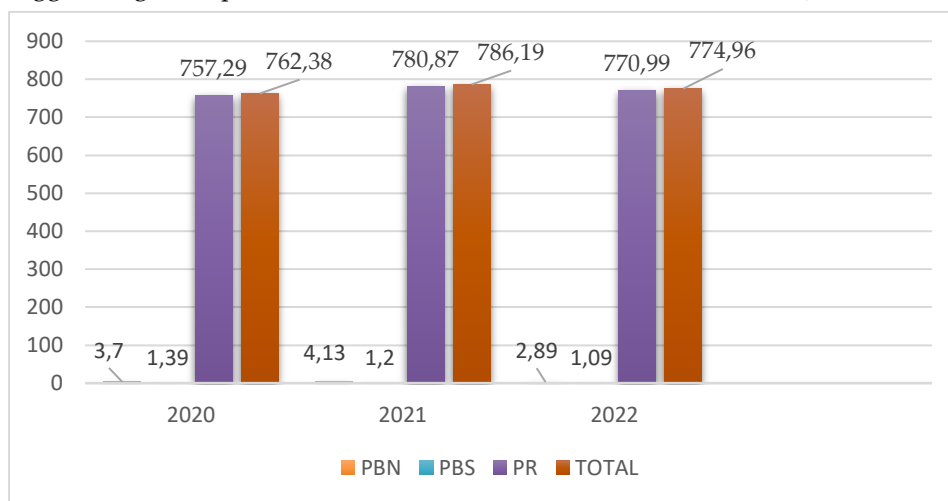


(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Kopi Indonesia 2022, vol 7, 2023).

Gambar A. Perkembangan Lapang Areal Perkebunan Kopi di Indonesia menurut Status Pengusahaan (000 Ha), 2020-2022.

2.3 Perkembangan Produksi Kopi

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2021 Badan Pusat Statistik mencatat produksi kopi Indonesia mengalami peningkatan. Dalam tahun 2020, produksi kopi meningkat sebesar 762,38 ribu ton atau mengalami kenaikan sekitar 1,31%. Kemudian, ditahun 2021, produksi kopi naik menjadi 786,19 ribu ton atau mengalami kenaikan sekitar 3,12%. Namun, ditahun 2022, produksi kopi mengalami fluktuasi sehingga mengalami penurunan sekitar 774,96-ton atau sebesar 1,43% (lihat Gambar B).



(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Kopi Indonesia 2022, vol 7, 2023)

Gambar B. Produksi Kopi di Indonesia menurut Status Pengusahaan Tahun 2020- 2022 (000 Ton).

Produksi kopi dalam negeri diperoleh dari kontribusi Perkebunan Rakyat (PR), dengan pusat produksi terletak di 6 provinsi. Secara total, provinsi-provinsi ini menyumbang sekitar 76,15% dari total produksi kopi nasional. Provinsi-provinsi yang menjadi pusat produksi kopi mencakup Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, dan Jawa Timur. Sementara itu, provinsi-provinsi lainnya berkontribusi kurang dari 6% dari total produksi kopi di Indonesia. (Lihat gambar C).

NO	PROVINSI	PRODUKSI (TON)					RATA-RATA PRODUKSI	SHARE 2022 (%)	KUMULATIF SHARE (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Sumatera Selatan	193.507	191.081	198.945	211.681	212.452	201.533	26,73	26,73
2	Lampung	110.597	117.111	117.311	116.281	124.528	117.166	15,67	42,4
3	Sumatera Utara	71.023	74.922	76.597	80.871	86.956	78.074	10,94	53,34

4	Aceh	70.774	72.652	73.419	74.328	75.294	73.293	9,47	62,82
5	Bengkulu	60.346	62.567	62.279	62.849	60.139	61.636	7,57	70,38
6	Jawa Timur	64.529	49.157	45.279	45.914	45.812	50.138	5,76	76,16
	Lainnya	185.275	185.022	188.55	194.267	189.581	188.539	23,85	100
		756.051	752.512	762.38	786.191	794.762	770.379	100	

(Sumber: Ditjen Perkebunan, diolah oleh Pusdatin)

Gambar C. Pertumbuhan Produksi Kopi Indonesia Pada Provinsi Sentra, 2018-2022.

Pada tahun 2021, penghasil kopi PB terbanyak terjadi di Provinsi Jawa Timur, menyentuh 4,23-ton atau sekitar 79,52% dari total produksi kopi PB diseluruh Indonesia. Sementara itu, penghasil kopi PR terbanyak terjadi di Sumatera Selatan dengan jumlah 211,68-ton, yang setara dengan 27,11 persen dari total produksi kopi perkebunan rakyat di tingkat nasional.

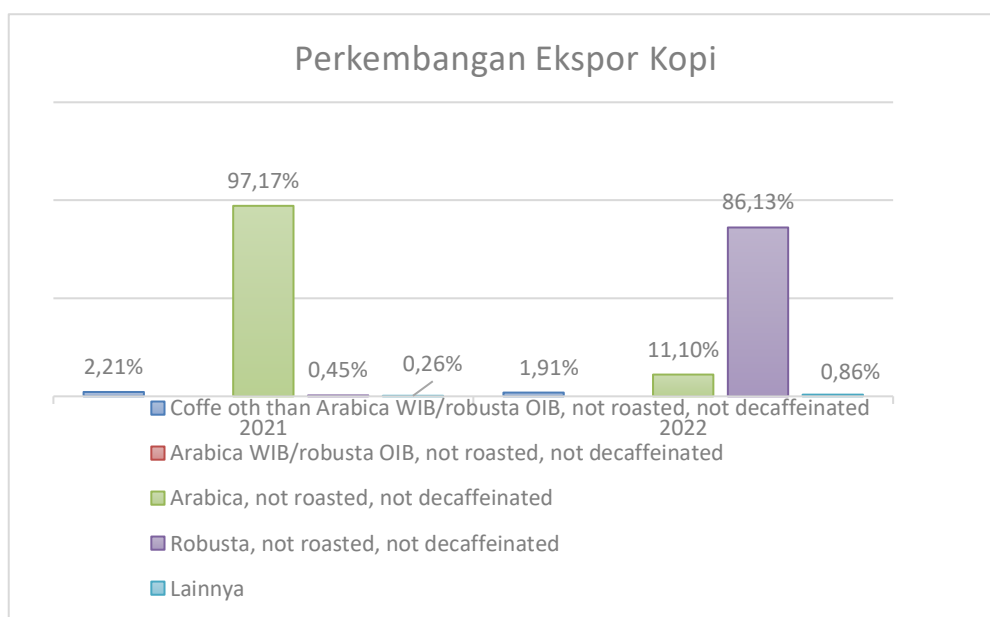
Pada tahun 2022, penghasil kopi mayoritas berada di Provinsi Jawa Timur, mencapai 3,39 ribu ton atau sekitar 85,15% dari keseluruhan produksi kopi PB di Indonesia. Sementara itu, produksi Kopi Perkebunan Rakyat (PR) terbanyak menurut provinsi adalah Sumatera Selatan dengan jumlah 208,04 ribu ton, setara dengan sekitar 26,98% dari total produksi kopi perkebunan rakyat di tingkat nasional.

2.4 Perkembangan Ekspor Kopi

Perkembangan kapasitas (kg) ekspor kopi di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tiga posisi teratas kapasitas ekspor kopi terbesar tahun 2021 adalah kopi Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated (HS 090111000) sebesar 97,17%, Coffee oth than Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated (HS 0901119000) sebesar 2,12%, Coffee, roasted, not decaffeinated, ground (HS 0901212000) sebesar 0,45%, dan lainnya sebesar 0,26%.

Tiga posisi teratas ekspor kopi pada tahun 2022 adalah kopi Robusta, not roasted, not decaffeinated (HS 0901113000) sebesar 86,13%, Arabica, not roasted, not decaffeinated (HS 0901112000) sebesar 11,10%; Coffee oth than Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated (HS 901119000) sebesar 1,91%, dan lainnya sebesar 0,86%. (Lihat Gambar D).

Kapasitas (kg) ekspor kopi pada sepuluh tahun terakhir condong mengalami fluktuasi, dengan adanya pertumbuhan berkisar (-) 40,15% hingga 28,25% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah kapasitas (kg) eskpor menyentuh 449 ribu dan mengalami penurunan menjadi 387 ribu ton. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 437,56 ribu ton. Kapasitas (kg) ekspor kopi arabika dan robusta yang tidak *diroasted* dan tidak dihilangkan kafeinnya meningkat sebesar 12,69%,



sementara dari segi nilai, peningkatannya mencapai 31,75%. Jika dilihat dari kapasitas (kg) ekspor kopi selama periode 2021-2022, terjadi peningkatan sebesar 12,99%.

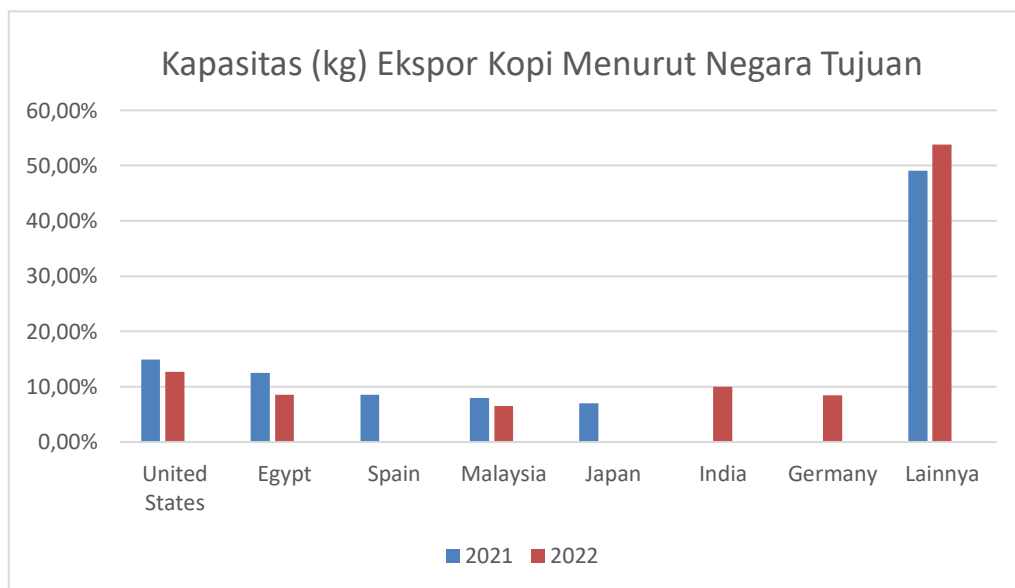
(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Kopi Indonesia 2022, vol 7, 2023)

Gambar D. Kapasitas (kg) Ekspor Kopi menurut Deskripsi HS, 2021- 2022.

Produksi kopi di Indonesia sebagian besar dieskpor ke mancanegara mencakup 5 benua dengan Eropa sebagai pangsa utama dan benua lainnya diantaranya: Asia, Afrika, Australia, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2020-2022 ada sekitar tujuh besar negara yang menjadi pengimpor Kopi di Indonesia diantaranya Mesir, Spanyol, Malaysia, Jepang, Germany Fed.Rep, Amerika Serikat, dan India.

Pada tahun 2021 urutan pertama negara pengeksport yaitu Amerika Serikat dengan kapasitas (kg) 57,70 ribu ton atau 14,90% dari keseluruhan kapasitas (kg) Ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 194,82 juta. Kapasitas (kg) ekspor kopi posisi ke-2 yaitu Mesir dengan kapasitas (kg) 48,52 ribu ton atau 12,53% dengan nilai US\$ 89,08 juta. Ketiga adalah Spanyol dengan kapasitas (kg) ekspor sebesar 33,04 ribu ton atau 8,53% dengan nilai US\$ 57,54 juta. Keempat adalah Malaysia dengan kapasitas (kg) ekspor 30,74 ribu ton atau sekitar 7,94% dengan nilai US\$ 53,96 juta. Kelima adalah Jepang dengan kapasitas (kg) ekspor 27,30 ribu ton atau 7,05% dari total kapasitas (kg) ekspor Kopi alam dengan nilai US\$ 65,51 juta.

Sedangkan pada tahun 2022 kapasitas (kg) ekspor ke Amerika Serikat mencapai 55,87 ribu ton atau 12,77% dari keseluruhan kapasitas (kg) Ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 268,92 juta. Kapasitas (kg) ekspor kopi terbanyak kedua ke India sebesar 43,60 ribu ton atau 9,96% dengan nilai US\$ 71,65 juta, Ketiga adalah Mesir dengan kapasitas (kg) ekspor sebesar 37,43 ribu ton atau 8,56% dengan nilai US\$ 81,74 juta. Keempat adalah Germany Fed. Rep. dengan kapasitas (kg) ekspor 36,98 ribu ton atau sekitar 8,45% dengan nilai US\$ 80,94 juta. Kelima adalah Malaysia dengan kapasitas (kg) ekspor 28,25 ribu ton atau 6,46% dengan nilai US\$ 59,58 juta. (Lihat Gambar E).



(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Kopi Indonesia 2021/2022, vol 7, 2023)

Gambar E. Kapasitas (kg) Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan, 2021- 2022.

2.5 Kinerja Perdagangan Kopi

Badan Pusat Statistik mencatat perkembangan kapasitas (kg) ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan hingga 12,69% terutama pada kapasitas (kg) ekspor kopi arabika dan robusta tidak *diroasted* tidak di hilangkan kafeinnya, sedangkan dari sisi nilai ekspor mengalami kenaikan sebesar 31,75%.

Pada tahun 2022 mayoritas kopi yang di ekspor adalah kopi arabika dan robusta tidak *diroasted* tidak dihilangkan kafeinnya yaitu 99,13% dari jumlah keseluruhan ekspor atau senilai USD 1,35 milyar. Ekspor kopi arabika dan robusta yang *diroasted* namun tidak dihilangkan kafeinnya, serta kopi arabika dan robusta yang tidak *diroasted* namun dihilangkan kafeinnya, sangat kecil, masing-masing hanya sebesar 0,81% dan 0,06%.

Jika dianalisis lebih lanjut berdasarkan kode *Harmony System (HS)* yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik ekspor kopi pada tahun 2021-2022 98,88% adalah kopi arabika dan robusta tidak *diroasted* tidak dihilangkan kafeinnya. Perkembangan kapasitas (kg) ekspor kopi berdasarkan kode *Harmony System (HS)* di Indonesia tahun 2021-2022 disajikan pada table dibawah ini (Gambar F).

Data kapasitas (kg) Ekspor kopi Indonesia Tahun 2021 dan 2022				
NO	Jenis Komoditi	Kode HS	2021	2022
1	Arabica, not roasted, not decaffeinated	901112000	376318	48580
2	Robusta, not roasted, not decaffeinated	901113000		376861
3	Coffee oth than Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated	901119000	8192	8340
4	Arabica or robusta, not roasted, decaffeinated	901122000	174	89
5	Coffee oth than Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, decaffeinated	901129000		11
6	Arabica, roasted, unground, not decaffeinated	901211100	217	85
7	Robusta, roasted, unground, not decaffeinated	901211200		199
8	Coffee other than arabica and robusta, roasted, unground, not decaffeinated	901211900		52
9	Coffee, roasted, not decaffeinated, ground	901212000	1745	2369
10	Coffee, roasted, decaffeinated, unground	901221000	8	16
11	Coffee, roasted, decaffeinated, ground	901222000	19	
12	Coffee husks and skins	901901000	4	51
13	Coffee substitutes containig coffee	901902000	584	898
Jumlah/Total			387264	437555

(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Kopi Indonesia 2021/2022, vol 7, 2023)

Gambar F. Kapasitas (kg) Ekspor Kopi Tahun 2021- 2022. (Sumber: BPS Kopi Indonesia tahun 2021-2022).

2.6 Keragaan Harga Kopi

Ditinjau dari nilai kinerja pada perdagangan kopi secara lokal yang dicatat oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian Tahun 2023 salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan mengamati berkembangnya harga kopi pada umumnya di petani atau produsen dalam bentuk biji kopi serta yang ada pada konsumen dalam bentuk kopi bubuk.

Pada periode wasta 2021-2022, harga kopi di tingkat konsumen mengalami penurunan. Penurunan paling spesifik terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 90%. Pada tahun 2022, harga kopi di tingkat konsumen relatif stabil. Di sisi lain, harga kopi yang berada di petani atau produsen justru mengalami kenaikan sekitar 7,81% pada tahun 2022. Harga konsumen kopi mengalami kenaikan sebesar Rp. 30.060,-/Kg (Tahun 2021) menjadi Rp.40.120/Kg (Tahun 2022) sedangkan untuk harga di tingkat petani atau produsen harga tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi Rp.21.715/Kg dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp. 20.141/ Kg (tahun 2021), hal ini dikarenakan terjadi kenaikan harga kopi di dunia yang berdampak terjadinya peningkatan harga kopi tersendiri di dalam negeri. Dapat dilihat pada gambar G.

NO	TAHUN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES

1	HARGA PRODUSEN (RP/KG), KOPI BIJI												
	2021	19.850	19.877	19.911	20.041	20.151	20.210	20.208	20.138	20.138	20.243	20.440	20.665
	2022	20.851	20.933	21.100	21.258	21.408	21.585	21.807	21.781	22.151	22.421	22.577	22.716
2	HARGA KONSUMEN KOPI (RP/KG), KOPI BIJI												
	2021	29.680	29.950	30.370	29.840	29.860	30.060	30.070	30.090	30.060	30.170	30.200	30.480
	2022	29.680	29.950	30.370	29.840	29.860	30.010	30.070	30.090	30.060	30.170	30.200	30.480

3. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah studi komparatif, menurut Sugiyono (dalam Shintia Permata, Eeng Ahman, 2022) studi komparatif adalah studi yang melakukan perbandingan dua data kelompok sampel atau dua titik waktu yang memiliki perbedaan, lalu dilakukan analisis statistik untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan pada variabel yang diamati atau tidak. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur adakah perbedaan antara Ekspor kopi Indonesia tahun 2021 dan 2022.

Adapun teknik strategi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan riset kuantitatif, karena datanya yang akan diteliti adalah data berbentuk rasio dan berfokus pada besaran perbandingan antar variabel yang dikaji.

3.2 Sample Penelitian

Sampel yang digunakan peneliti adalah mengambil data statistik Kapasitas (kg) Ekspor Kopi pada Badan Pusan Statistik periode tahun 2021 dan 2022.

Data kapasitas (kg) Ekspor kopi Indonesia Tahun 2021 dan 2022				
NO	Jenis Komoditi	Kode HS	2021	2022
1	Arabica, not roasted, not decaffeinated	901112000	376318	48580
2	Robusta, not roasted, not decaffeinated	901113000		376861
3	Coffee oth than Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated	901119000	8192	8340
4	Arabica or robusta, not roasted, decaffeinated	901122000	174	89
5	Coffee oth than Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, decaffeinated	901129000		11
6	Arabica, roasted, unground, not decaffeinated	901211100	217	85
7	Robusta, roasted, unground, not decaffeinated	901211200		199
8	Coffee other than arabica and robusta, roasted, unground, not decaffeinated	901211900		52
9	Coffee, roasted, not decaffeinated, ground	901212000	1745	2369
10	Coffee, roasted, decaffeinated, unground	901221000	8	16
11	Coffee, roasted, decaffeinated, ground	901222000	19	
12	Coffee husks and skins	901901000	4	51
13	Coffee substitutes containig coffee	901902000	584	898
Jumlah/Total			387264	437555

(sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Kopi Indonesia 2021/2022, vol 7, 2023)

Gambar F. Kapasitas (kg) Ekspor Kopi Tahun 2021- 2022.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dilakukan mengacu pada studi pustaka (*Library Research*). Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini dihimpun dari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti dokumen atau arsip yang diperoleh dari data sekunder dan situs internet yang terpercaya. Oleh karena itu, tidak diperlukan data primer seperti kuesioner.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder (secara tidak langsung) jadi tidak memerlukan tempat penelitian dan data real yang diperoleh dari website terpercaya dan resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, dengan demikian metode ini digunakan untuk menganalisis apakah ada perbandingan yang saling terhubung antara Ekspor kopi Indonesia ditahun 2020 dan 2021.

1) Uji Normalitas Saphiro-Wilk

Uji Normalitas Saphiro-Wilk adalah metode statistik yang digunakan untuk menyimpulkan data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada suatu sampel populasi yang berjumlah kecil. Data uji normalitas Saphiro-Wilk merupakan skala interval atau rasio (kuantitatif) yang belum dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi yang di ambil dari sampel acak. Jika nilai signifikansi di atas tingkat signifikansi ($\geq 0,05$), asumsi H0 diterima, yang membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai ($< 0,05$), maka asumsi bahwa data tidak berdistribusi normal ditolak (H0 ditolak).

2) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji statistika non parametik atau statistika bebas sebaran. Uji Wilcoxon tidak memiliki syarat tertentu dalam bentuk distribusi yang menjadi parameter populasinya. Pada uji statistik parametik, fokus perbedaan terletak pada nilai tengah (*mean*). Sementara itu, pada uji statistik non-parametik, perbedaan difokuskan pada nilai median.

Wilcoxon Signed Rank Test bisa juga dikenal sebagai *Wilcoxon Match Pair*, berlaku untuk sampel berpasangan dengan skala ordinal yang nilainya berdistribusi tidak normal. Kriteria ujinya adalah jika hipotesis nol (H0) ditolak ketika nilai signifikansi (*sig*) $\leq 0,05$, maka kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pasangan data. Sebaliknya, jika *sig* $> 0,05$, H0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Nilai taraf signifikansi (α) dalam hal ini adalah 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekspor 2021	.499	9	.000	.403	9	.000
Ekspor 2022	.385	9	.000	.499	9	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Ket: Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah disajikan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan jumlah sampel 13 maka dapat diketahui bahwa nilai Signifikan (*sign*) pada table *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000, dimana memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Sehingga Uji lanjut yang sesuai adalah uji Wilcoxon, uji ini berlaku untuk sampel berpasangan dengan skala ordinal yang nilainya berdistribusi tidak normal.

4.2 Wilcoxon Signed Rank Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Ekspor 2022 - Ekspor 2021 Negative Ranks	3 ^a	6.00	18.00

Positive Ranks	6 ^b	4.50	27.00
Ties	0 ^c		
Total	9		

- a. Ekspor 2022 < Ekspor 2021
- b. Ekspor 2022 > Ekspor 2021
- c. Ekspor 2022 = Ekspor 2021

Ket: Berdasarkan table di atas dapat ditinjau bahwa ada 3 nilai yang mengalami penurunan yaitu 6.00 di Mean Rank dan 18.00 di Sum of Rank. Sedangkan 6 nilai lainnya mengalami kenaikan sebesar 4.50 di Mean Rank dan 27.00 di Sum Rank.

4.3 Test Statistics

Test Statistics^a

	Ekspor 2022 - Ekspor 2021
Z	-.533 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.594

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Kriteria Uji:

- Jika *P-Value* < α (0,05), maka H0 ditolak
- Jika *P-Value* > α (0,05), maka H0 diterima
- Kesimpulan
0,594 > 0,05, maka H0 diterima

Ket: Dari hasil uji *Wilcoxon Signed Test*, ditemukan nilai Z sebesar -0,533 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,594. Ini berarti nilai *P-value* lebih besar dari pada nilai tingkat signifikansi α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan antara Ekspor kopi Indonesia tahun 2021 dan Ekspor kopi Indonesia tahun 2022.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi terkait dengan perbedaan Ekspor kopi Indonesia pada tahun 2021 dan Ekspor kopi Indonesia 2022 dengan pengujian Normalitas Saphiro Wilk dan *Wilcoxon Signed Test*, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara Ekspor kopi Indonesia 2021 dan Ekspor kopi Indonesia 2022, ditandai dengan adanya nilai *P-value* yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi α (0,05) yaitu 0,594. Dan 3 nilai yang mengalami penurunan yaitu 6.00 di *Mean Rank* dan 18.00 di *Sum of Rank*. Sedangkan 6 nilai lainnya mengalami kenaikan sebesar 4.50 di *Mean Rank* dan 27.00 di *Sum Rank*.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (30 November 2022). *Statistik Kopi Indonesia 2021*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/30/bb965eef3b3c7bbb8e70e9de/statistik-kopi-indonesia-2021.html>

Badan Pusat Statistik Indonesia. (30 November 2023). *Statistik Kopi Indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/abde293e6c0fc5d45aaa9fe8/statistik-kopi-indonesia-2022.html>

Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian (2022). *Analisis Kinerja Perdagangan Kopi*.

[https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis Kinerja Perdagangan Kopi_2022.pdf](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_Kinerja_Perdagangan_Kopi_2022.pdf)

Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian (2023).

[https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis Kinerja Perdagangan Kopi_2023.pdf](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_Kinerja_Perdagangan_Kopi_2023.pdf)

Permata, S., & Ahman, E. (2022). Komparasi employee engagement saat WFO dan WFH. Inovasi: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), 326-332.

Destiara Anggita Putri (2023). *Apa itu Ekspor? Ini Pengertian, Tujuan,, Manfaat, dan Jenisnya*. Katadata.co.id

<https://katadata.co.id/ekonopedia/istilah-ekonomi/64f6bebbdc78e/apa-itu-ekspor-ini-pengertian-tujuan-manfaat-dan-jenisnya>